

PESONA BARU KEDOK OMBO: PROGRAM REVITALISASI DAN EKOWISATA BERKELANJUTAN

Naimatul Hasanah*, Bimo Raditya Tanaya, Rizky Ayu Farida, Madha Dhava Pratama, Meril Arbela Sari, Fatimatullah, Shabastian Wega Budianto, Abdul Haris, Ahmad Mustahiq Akmal, Iin Nur Inayatullah, Revy Mouri Putri Sujarwo, Lita Cecilia Barros Doutel

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: naimatulhasanah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, berfokus pada revitalisasi dan pengembangan ekowisata berkelanjutan di kawasan Kedok Ombo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak desa serta memperbaiki infrastruktur yang mendukung pariwisata lokal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi dan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Program ini berhasil melibatkan masyarakat dalam partisipasi aktif dan kolaborasi multistakeholder. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan fasilitas penerangan, perbaikan sarana wisata, pelatihan pengelolaan ekowisata, serta peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat. Meskipun demikian, tantangan seperti partisipasi masyarakat yang rendah dan kondisi cuaca yang tidak mendukung tetap menjadi kendala. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap revitalisasi infrastruktur desa, pengembangan ekowisata, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Kata Kunci:

revitalisasi; ekowisata; pengelolaan lingkungan; partisipasi masyarakat desa gunungrejo

PENDAHULUAN

Desa Gunungrejo, yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, memiliki karakteristik dan potensi yang unik dari berbagai aspek fisik, lingkungan, dan geografis. Dengan ketinggian sekitar 650 meter di atas permukaan laut, desa ini berada di dataran tinggi yang memberikan suasana sejuk dan pemandangan alam yang menakjubkan. Wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan hutan, yang tidak hanya menciptakan panorama yang indah tetapi juga mendukung keanekaragaman flora dan fauna. Secara fisik, Desa Gunungrejo memiliki topografi yang bergelombang dan berbukit. Meskipun keindahan alam dan udara yang segar memberikan keuntungan, kondisi ini juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lahan dan infrastruktur. Jalan-jalan utama yang menghubungkan desa ini dengan kawasan sekitarnya memerlukan perhatian lebih untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik.

Infrastruktur desa, seperti jalan dan fasilitas umum, masih dalam tahap pengembangan, dan beberapa jalan lokal memerlukan perbaikan agar lebih memadai. Lingkungan di Desa Gunungrejo sangat dipengaruhi oleh iklim dataran tinggi. Curah hujan yang cukup tinggi mendukung pertumbuhan vegetasi yang subur, menjadikan desa ini ideal untuk pertanian. Namun, lingkungan yang asri ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah. Kurangnya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang efisien menyebabkan penumpukan sampah di area-area publik dan pemukiman. Situasi ini tidak hanya merusak keindahan lingkungan tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi sumber penyakit dan menarik hama, yang memperburuk kondisi kesehatan masyarakat.

Desa Gunungrejo terletak pada koordinat 112° 52' 70" Bujur Timur dan 8° 22' 72" Lintang Selatan, dan berbatasan dengan beberapa wilayah strategis. Di sebelah utara, desa ini berbatasan dengan Desa Toyomarto, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klampok. Di sebelah barat, desa ini dikelilingi oleh hutan, sedangkan di sebelah timur, Desa Gunungrejo berbatasan dengan Kelurahan Candirenggo. Lokasi geografis ini memberikan akses yang baik ke berbagai kegiatan ekonomi dan sosial, namun juga menuntut pengelolaan yang efektif untuk memastikan integrasi dan aksesibilitas yang optimal. Potensi sumber daya alam di Desa Gunungrejo sangat melimpah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KSM-T di desa gunungrejo yang dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2024 hingga 14 september 2024 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkung dan edukasi anak. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan deskriptif. Metodologi adalah adalah cara seorang peneliti memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitiannya. Menurut Erickson (1968) penelitian kualiatif adalah penelitian yang tujuan nya untuk menemukan jawaban serta menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan serta dampak yang dilakukan pada saat melakukan penelitian.

Menurut Stake (2010:90) observasi adalah metode pengumpulan data yang Relevan digunakan dalam penelitian kualitatif karena seorang peneliti dapat langsung, Mendengar, melihat, dan berbicara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang Peneliti butuhkan. Menurut I Made Winarta (2006: 155) metode deskriptif adalah Menceritakan dan menggambarkan suatu permasalahan penelitian yang didapatkan seorang peneliti di lapangan yang mana hasil penelitiannya diperoleh dengan cara Mewawancarai beberapa warga sekita di Desa gunungrejo.

Melalui kegiatan KSM-T mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan Masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan program-program kerja yang akan Dijalankannya Pesona Baru Kedok Ombo: Program Revitalisasi Dan Ekowisata Berkelanjutan. Karena ketika program kerja itu dijalankan Tetapi tidak

ada dukungan atau kerjasama dari masyarakat setempat, maka tidak akan Berjalan dengan baik dan akan menjadi hal yang sia-sia. Maka diperlukan interaksi dan Komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat di Desa gunungrejo, Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat diperlukan yang Namanya kegiatan yang positif yang bermanfaat dengan ide yang kreatif.

Kegiatan KSM-T menjadi sarana Mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu Dari perkuliahan ke masyarakat sebagai bentuk pegabdiannya, dengan kegiatan KSM-T Mahasiswa dapat belajar mengenali Masyarakat dan mengetahui kelemahan, serta Pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di Masyarakat Desa Gunungrejo. Kegiatan KSM-T yang dilaksanakan mempromosikan atau memperbaiki fasilitas di kedok ombo. Dengan dilaksanakan kegiatan KSM-T Akan dituju adalah bagaimana masyarakat dan mahasiswa dapat tumbuh dan sadar Dalam mengembangkan dan memperbaiki fasilitas yang ada di kedok ombo. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai sarana untuk memperbaiki fasilitas, seperti : memperbaiki tempat sampah, pemasangan lampu di menara kedok ombo, dan menanam tumbuhan untuk menghijaukan Kembali Kawasan wisata Kedok Ombo yang sempat ditutup, Dan mengikuti kegiatan karnaval di Desa gunungrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pesona baru kedok ombo: program revitalisasi dan ekowisata berkelanjutan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kawasan kedok ombo dan masyarkat sekitar. Melalui serangkaian kegiatan rehabilitasi ekosistem, seperti penghijauan kembali dan kondisi lingkungan di kawasan ini mulai pulih. Selain itu program sosialisasi lingkungan yang melibatkan masyarakat local telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, sekaligus memberikan pengetahuan tentang pengelolaan ekowisata yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program revitalisasi ini berhasil mengembalikan pesona Kedok Ombo sebagai destinasi wisata berbasis alam yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini tercermin dalam peningkatan jumlah wisatawan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan sinergi antara pelestarian alam dan pertumbuhan ekonomi, Kedok Ombo kini menjadi contoh nyata dari konsep ekowisata berkelanjutan yang memadukan keindahan alam dengan pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari Partisipasi Masyarakat, Keberhasilan program ini tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dan Kolaborasi Multistakeholder yaitu Kerjasama antara pemerintah desa, swasta, dan organisasi masyarakat sangat efektif dalam menjalankan program ini. Dukungan dana dan teknis dari pihak luar turut mendukung keberhasilan program. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi yaitu Partisipasi masyarkat yang rendah serta kurangnya kesadaran atau minat warga setempat untuk terlibat dalam program, dan juga Kondisi cuaca yang tidak mendukung.

Revitalisasi Desa

Revitalisasi desa diwujudkan dengan dua hal yang **Pertama**, menambah Fasilitas Penerangan: Program ini berhasil menambah fasilitas di tempat wisata seperti penambahan lampu sorot di salah satu titik, dan menambah tempat pembuangan sampah. Fasilitas tersebut meningkatkan aksesibilitas dan kebersihan lingkungan desa. **Kedua**, perbaikan Sarana Wisata: Perbaikan sarana wisata seperti pendopo, toilet umum, dan penunjuk lokasi (musholla dan toilet) yang jelas juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.



Gambar 1. Proses pemasangan lampu sorot di salah satu titik dikawasan Kedok Ombo.

Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan tiga cara yang **Pertama**, memberikan Pelatihan Masyarakat Lokal: Pelatihan mengenai pengelolaan ekowisata berkelanjutan diberikan kepada warga desa. Pelatihan ini mencakup pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan pengolahan hasil bumi sebagai produk ekowisata. **Kedua**, Pemasaran dan Promosi: Program ini juga berhasil meningkatkan pemasaran Desa Kedok Ombo sebagai destinasi ekowisata melalui media sosial. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah wisatawan sekitar 5% hanya dalam kurun waktu 14 Hari Per tanggal 10 Agustus 2024. **Yang ketiga**, Konservasi Lingkungan: Upaya konservasi lingkungan melalui penanaman pohon, dan program daur ulang sampah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan menjadikan wisata Kedok Ombo menjadi lebih hijau.



Gambar 2. Hasil Pemasangan lampu Sorot di salah spot di Kawasan wisata Kedok Ombo.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak ekonomi dan sosial ada dua **Pertama**, Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dampak langsung dari program ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Seperti Warung makan atau Kantin yang berada di Kawasan Wisata Kedok Ombo mengalami peningkatan omset sebesar 2% dalam kurun waktu satu bulan dihitung mulai tanggal 5 Agustus 2024. **Kedua**, Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya program revitalisasi, masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup terutama dari sisi infrastruktur dan akses terhadap peluang ekonomi baru.



Gambar 3. Pohon dan tumbuhan yang akan ditanam di Kedok Ombo

Program kerja pesona baru kedok ombo: program revitalisasi dan ekowisata berkelanjutan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kawasan kedok ombo dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal pengabdian masyarakat di Desa Gunungrejo adalah bahwa program revitalisasi dan pengembangan ekowisata berkelanjutan di Kedok Ombo berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan potensi ekowisata desa. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan multistakeholder memainkan peran penting dalam keberhasilan program, meskipun beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan cuaca yang tidak mendukung, tetap ada. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan fasilitas umum, konservasi lingkungan, serta pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Program revitalisasi kedok dan pengembangan ekowisata berkelanjutan bertujuan untuk menghidupkan kembali potensi alam yang ada di kawasan ini. Dengan pendekatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan alam. Kedok ombo akan menjadi contoh model ekowisata berkelanjutan di masa depan, dan kemajuan ekonomi local.

DAFTAR RUJUKAN

- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama: Studi implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo tahun 2021 di daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. InEJ: Indonesian Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa srimukti kabupaten bekasi. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(3), 155-166..
- Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya. (2022). menghidupkan kembali kawasan kota tua cirebon dengan ekowisata
- Ibrahim, S., & Anwar, M. K. (2018). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Desa Wisata Nglanggeran, Gunungkidul*. Jurnal Kawistara, 8(2), 173-184.
- Utomo, D. A., & Purwanto, E. A. (2017). *Model Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta*. Jurnal Pariwisata Terapan, 1(1), 39-47.
- Sari, R. W., & Nugroho, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata: Studi Kasus di Desa Wisata Brayut, Sleman, Yogyakarta*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 3(2), 371-388.
- Purnomo, A., & Susilo, A. (2019). *Revitalisasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 24(1), 22-30.
- Harini, A. W., Widiatmaka, W., & Gunawan, B. (2017). *Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 7(2), 206-216.
- Wahyuni, E. S., & Sukmono, A. (2020). *Pengembangan Ekowisata di Desa Karangrejo, Borobudur sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 23(3), 102-116.
- Marwoto, P. (2019). *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang*. Jurnal Pariwisata Pesona, 4(2), 156-164.
- Wijaya, N. T. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Candirejo, Magelang*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Indonesia, 13(2), 105-115.
- Darmawan, M., & Hariadi, S. (2021). *Revitalisasi Ekowisata untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 11(1), 45-53.
- Hartati, S. D., & Pratama, I. (2019). *Strategi Pembangunan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nglingsgo, Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 8(3), 215-224.